



FAKULTAS PEDAGOGI DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA
 Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 6024
 Kampus II : Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234.
 Website: <http://fpp.uniparbv.ac.id/>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Allya Dwi Evianti
 NIM : 195000030
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Fakultas : *Pedagogi dan Psikologi*
 Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik Kelas X-4 Di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya.
 Pembimbing : Aniek Wirastania, S.Pd., M.Pd.

Tanggal	Paraf Pembimbing	Keterangan
08 April 2022		Pengajuan Judul
09 Juni 2022		Revisi BAB 1,2,3
17 Juni 2022		Revisi BAB 1,2,3
21 Juni 2022		Revisi BAB 1,2,3
05 Juli 2022		Revisi BAB 1,2,3
27 September 2022		Revisi Instrumen I
03 Oktober 2022		Revisi Instrumen II
18 Oktober 2022		Revisi Instrumen III
02 November 2022		Bimbingan Hasil Validitas dan Realibilitas
07 November 2022		Bimbingan Pre-Test
29 Desember 2022		Revisi BAB 4 dan 5
30 Desember 2022		Revisi BAB 4 dan 5

Surabaya, 12 Januari 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling

Dr. Mudhar, S.Psi., M.Si.
 NIDN: 0728126701

Pembimbing,

Aniek Wirastania, S.Pd., M.Pd.
 NIDN. 0702118301





FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Allya Dwi Evianti
 NIM : 195000030
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Fakultas : Pedagogi dan Psikologi
 Tanggal Ujian Skripsi : 12 Januari 2023
 Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik Kelas X-4 Di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya.

Penguji I : Aniek Wirastania, S.Pd., M.Pd.
 Penguji II : Dimas Ardika Miftah Farid, S.Pd., M.Pd
 Penguji III : Dr. Moesarofah, M.Psi

No.	Materi Revisi	Penguji I	Penguji II	Penguji III
1	Abstrak			
2	BAB I Latar Belakang GAP Penelitian diperdalam			
3	BAB I Definisi Operasional Variabel			
4	BAB II Hipotesis			
5	BAB V Kesimpulan			
6	Daftar Pustaka			

Batas waktu revisi skripsi: 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.

Dosen Penguji I

Aniek Wirastania, S.Pd., M.Pd.
 NIDN. 0702118301

Dosen Penguji II

Dimas Ardika Miftah F, S.Pd., M.Pd.
 NIDN. 0701079003

Dosen Penguji III

Dr. Moesarofah, M.Psi.
 NIDN. 0721106803

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS PEDAGOGI DAN PSIKOLOGI UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus I: Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp: (031) 5053127, 5041097 Fax: (031) 5662804 Surabaya 60245
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp: (031) 8781181, 8281182, 8281183-Surabaya 60754.

Nomor : 761/Ak.2/FPP/X/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.Bapak/Ibu Kepala/Ketua
SMA Intensif Taruna Pembangunan
JL. DUKUH MENANGGAL XII / 4, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan,
Kota Surabaya Prov. Jawa Timur
di Surabaya

Dengan hormat,
Sesuai dengan kurikulum Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, untuk penyelesaian akhir masa studi, mahasiswa diwajibkan menulis skripsi. Berkaitan dengan ini, mohon dengan hormat Bapak/Ibu Kepala/Ketua SMA Intensif Taruna Pembangunan berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa:

Nama : Allya Dwi Evianti
NIM : 195000030
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Pedagogi dan Psikologi
Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Surabaya, 20 Oktober 2022



Debitika Rentika Hadi., M.Kes.
NIP. 196702091992031002

Tembusan :

1. Wakil Dekan I
2. Kaprodi

Lampiran 4. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



PERKUMPULAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
(PPLP PT PGRI SURABAYA)

SMA INTENSIF TARUNA PEMBANGUNAN

KAMPUS : Jl. Dukuh Menanggal XII/4 ☎ (031) 8281182 Surabaya 60234
Akta Notaris : Ny. Erna Anggraini Hutabarat, SH,MSi, Tanggal 15-05-2019 Nomor : 7
Keputusan Menkumham Nomor : AHU-0000485.AH.01.08 Tahun 2019 Tanggal 29-05-2019
NSS : 304056028270 TERAKREDITASI - A NDS : 3005302804

Nomor : 47/SMA "ITP"/HM/X/2022

Lamp. :-

Perihal : **Kesediaan Tempat Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Di
Surabaya

Dengan Hormat,
Sesuai dengan Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 761/Ak.2/FPP/X/2022 Tanggal
20 Oktober 2022 atas nama :

Nama : Allya Dwi Evianti
NIM : 195000030
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Kami bersedia sebagai tempat Penelitian atas nama Mahasiswa tersebut diatas untuk penyelesaian akhir masa studi dalam penulisan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 21 Oktober 2022

Kepala Sekolah



[Signature]
Ach. Syaifur Rahman, S.Pd.
NIP. : 0007003

Lampiran 5. RPL BK dan Uraian Materi

RPL Bimbingan Kelompok (pertemuan 1)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) LURING BIMBINGAN KELOMPOK GASAL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Komponen/Bidang	: Layanan Dasar/Pribadi	Kelas/ Semester	: X-4/Gasal
Topik	: Komunikasi Interpersonal	Durasi Waktu	: 1 x 30 Menit
Jenis Kelompok	: Tertutup	Anggota	: 30 Peserta Didik

No.	Uraian	Ket.
1.	Tujuan Layanan Peserta didik mampu memahami dan mengetahui tentang Komunikasi Interpersonal yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.	
2.	Metode, Alat dan Media 1. Metode: Tanya jawab 2. Alat: Handphone 3. Media: <i>Google form</i>	
3.	Langkah-langkah kegiatan layanan 1. Tahap Awal 1.1 Menyiapkan alat dan media yang akan disampaikan 1.2 Membuka kelas dengan salam dan menyapa peserta didik lalu berdoa 1.3 Memperkenalkan diri 1.4 Membangun hubungan yang baik dengan peserta didik seperti, menanyakan kabar dan menanyakan kesibukan di setiap peserta didik	10 Menit

	<p>1.5 Pemberian <i>ice breaking</i></p> <p>2. Tahap Inti</p> <p>2.1 Menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan.</p> <p>2.2 Menjelaskan sedikit tentang Komunikasi Interpersonal kepada peserta didik.</p> <p>2.3 Peserta didik memperhatikan penjelasan yang sedang diberikan.</p> <p>2.4 Memberikan kesempatan untuk peserta didik tanya jawab.</p> <p>3. Tahap Akhir</p> <p>3.1 Memberikan kesimpulan dan menyampaikan pesan untuk peserta didik.</p> <p>3.2 Memberikan <i>Link Google Form (Pre-test)</i>.</p> <p>3.3 Menutup kegiatan akhir ini dengan berdoa dan salam.</p>	<p>10 Menit</p> <p>10 Menit</p>
4.	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses Peserta didik memperhatikan proses layanan yang sedang berlangsung dan memahami tentang Komunikasi Interpersonal.</p> <p>2. Evaluasi Hasil Peneliti mengetahui tingkat Komunikasi Interpersonal yang dimiliki oleh setiap Peserta Didik.</p>	<p>Setelah pelaksanaan layanan</p>

Surabaya, 15 November 2022

Allya Dwi Evianti

	<p>2.1 Peneliti memulai treatment dengan memberikan dialog “Menghargai Perbedaan”.</p> <p>2.2 Peneliti menjelaskan tujuan dari dialog tersebut.</p> <p>3. Tahap Akhir</p> <p>3.1 Peneliti memberikan kesimpulan dan menyampaikan pesan untuk peserta didik</p> <p>3.2 Peneliti menutup kegiatan layanan Bimbingan Kelompok dengan berdoa dan salam.</p>	5 Menit
4.	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses Memperhatikan proses layanan yang berlangsung dan memahami tentang Komunikasi Interpersonal.</p> <p>2. Evaluasi Hasil Peneliti mengetahui tingkat Komunikasi Interpersonal yang dimiliki oleh setiap Peserta Didik.</p>	Setelah pelaksanaan layanan

Surabaya, 17 November 2022

Allya Dwi Evianti

	<p>2. Tahap Inti</p> <p>2.1 Peneliti memulai treatment dengan memberikan dialog “Kurangnya Kepercayaan Diri”.</p> <p>2.2 Peneliti menjelaskan tujuan dari dialog tersebut.</p> <p>3. Tahap Akhir</p> <p>3.1 Peneliti memberikan kesimpulan dan menyampaikan pesan untuk peserta didik.</p> <p>3.2 Peneliti menutup kegiatan layanan Bimbingan Kelompok dengan berdoa dan salam.</p>	5 Menit
4.	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses Memperhatikan proses layanan yang berlangsung dan memahami tentang Komunikasi Interpersonal.</p> <p>2. Evaluasi Hasil Peneliti mengetahui tingkat Komunikasi Interpersonal yang dimiliki oleh setiap Peserta Didik.</p>	Setelah pelaksanaan layanan

Surabaya, 22 November 2022

Allya Dwi Evianti

RPL Bimbingan Kelompok (pertemuan 4)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) LURING BIMBINGAN KELOMPOK GASAL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Komponen/Bidang	: Layanan Dasar/Pribadi	Kelas/ Semester	: X-4/Gasal
Topik	: Komunikasi Interpersonal	Durasi Waktu	: 1 x 45 Menit
Jenis Kelompok	: Tertutup	Anggota	: 5 Peserta Didik

No.	Uraian	Ket.
1.	Tujuan Layanan Peserta Didik mampu mengetahui pentingnya memiliki kepedulian yang tinggi terhadap sesama sahabat.	
2.	Metode, Alat dan Media 1. Metode: Diskusi 2. Alat dan Media: <i>Handphone</i> dan naskah dialog	
3.	Langkah-langkah kegiatan layanan 1. Tahap Awal 1.1 Menyiapkan alat dan media yang akan disampaikan. 1.2 Membuka kelas dengan salam dan menyapa peserta didik lalu berdoa. 1.3 Mengecek kehadiran Peserta Didik. 1.4 Membangun hubungan yang baik dengan peserta didik seperti, menanyakan kabar dan menanyakan kesibukan di setiap peserta didik. 1.5 Pemberian <i>ice breaking</i> . 1.6 Menyampaikan tujuan layanan.	10 Menit

	<p>2. Tahap Inti</p> <p>2.1 Peneliti memulai treatment dengan memberikan dialog “Kepedulian Terhadap Seorang Sahabat”.</p> <p>2.2 Peneliti menjelaskan tujuan dari dialog tersebut.</p> <p>3. Tahap Akhir</p> <p>3.1 Peneliti memberikan kesimpulan dan menyampaikan pesan untuk peserta didik.</p> <p>3.2 Peneliti menutup kegiatan layanan Bimbingan Kelompok dengan berdoa dan salam.</p>	<p>35 Menit</p> <p>5 Menit</p>
4.	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses</p> <p>Memperhatikan proses layanan yang berlangsung dan memahami tentang Komunikasi Interpersonal.</p> <p>2. Evaluasi Hasil</p> <p>Peneliti mengetahui tingkat Komunikasi Interpersonal yang dimiliki oleh setiap Peserta Didik.</p>	<p>Setelah pelaksanaan layanan</p>

Surabaya, 24 November 2022

Allya Dwi Evianti

	<p>2. Tahap Inti</p> <p>2.1 Peneliti memulai treatment dengan memberikan dialog “Karena Sahabat”.</p> <p>2.2 Peneliti menjelaskan tujuan dari dialog tersebut.</p> <p>3. Tahap Akhir</p> <p>3.1 Peneliti memberikan kesimpulan dan menyampaikan pesan untuk peserta didik.</p> <p>3.2 Peneliti menutup kegiatan layanan Bimbingan Kelompok dengan berdoa dan salam.</p>	5 Menit
4.	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses Memperhatikan proses layanan yang berlangsung dan memahami tentang Komunikasi Interpersonal.</p> <p>2. Evaluasi Hasil Peneliti mengetahui tingkat Komunikasi Interpersonal yang dimiliki oleh setiap Peserta Didik.</p>	Setelah pelaksanaan layanan

Surabaya, 29 November 2022

Allya Dwi Evianti

	<p>2.1 Menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan.</p> <p>2.2 Menjelaskan sedikit tentang Komunikasi Interpersonal kepada peserta didik.</p> <p>2.3 Peserta didik memperhatikan penjelasan yang sedang diberikan.</p> <p>2.4 Memberikan kesempatan untuk peserta didik tanya jawab.</p> <p>3. Tahap Akhir</p> <p>3.1 Memberikan kesimpulan dan menyampaikan pesan untuk peserta didik.</p> <p>3.2 Memberikan <i>Link Google Form (Post-test)</i>.</p> <p>3.3 Menutup kegiatan akhir ini dengan berdoa dan salam.</p>	10 Menit
4.	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses Peserta didik memperhatikan proses layanan yang sedang berlangsung dan memahami tentang Komunikasi Interpersonal.</p> <p>2. Evaluasi Hasil Peneliti mengetahui tingkat Komunikasi Interpersonal yang dimiliki oleh setiap Peserta Didik.</p>	Setelah pelaksanaan layanan

Surabaya, 01 Desember 2022

Allya Dwi Evianti

Lampiran 6. Soal Kuesioner Komunikasi Interpersonal sebelum dan sesudah di Validasi

1. Sebelum di Validasi

KUESIONER KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Pengantar :

1. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik.
2. Pengisian kuesioner ini tidak mempengaruhi nilai Peserta Didik pada mata pelajaran manapun.
3. Jawaban yang telah Peserta Didik berikan akan terjaga kerahasiannya. Oleh karena itu, diharapkan untuk mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya.
4. Pernyataan-pernyataan di bawah ini mungkin menggambarkan apa yang telah anda alami atau apa yang mungkin terjadi pada diri anda.
5. Anda tentu memiliki jawaban terhadap setiap pernyataan ini. Nyatakan pendapat anda dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.
6. Kuesioner ini terdiri dari 50 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri dari 4 alternatif jawaban.

Petunjuk Pengisian :

Isilah identitas dengan jelas terlebih dahulu, setelah itu baca butir pernyataan pada kolom pernyataan dengan teliti. Kemudian jawablah semua pernyataan dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian masing-masing pada kolom jawaban yang telah disediakan. Berikut ini keterangan piligan jawaban:

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

1. Identitas Peserta Didik

Nama Lengkap :

Kelas :

2. Daftar Pernyataan

No.	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya senang Ketika ada teman yang mengajak berkomunikasi.				
2.	Saya diam saja jika ada teman yang kurang akrab.				
3.	Saya bercerita Bersama teman secara jujur Ketika menghadapi masalah.				
4.	Saya merasa ragu untuk mengungkapkan permasalahan kepada teman.				
5.	Saya bertukar pendapat dengan teman untuk menyelesaikan suatu masalah.				
6.	Ketika ada masalah saya lebih memilih untuk diam.				
7.	Saya akan berkata jujur kepada teman Ketika mempunyai kesalahan.				
8.	Saya memilih memendam perasaan kecewa terhadap teman dari pada mengatakan secara langsung.				
9.	Saya mengatakan apa adanya Ketika ada teman yang meminta pendapat.				
10.	Saya cenderung diam Ketika ada teman yang meminta pendapat.				
11.	Saya siap menjadi pendengar yang baik Ketika ada teman berbicara.				
12.	Saya cuek Ketika ada teman yang berbicara.				

13.	Saya merasa Bahagia Ketika teman mengalami keberhasilan.				
14.	Saya mengabaikan Ketika teman sedang mengalami kesuksesan.				
15.	Saya memahami Ketika teman sedang merasa sedih.				
16.	Saya sulit memahami Ketika ada teman sedang mengalami kesedihan.				
17.	Saya menerima pendapat yang berbeda dari teman.				
18.	Saya menolak ketika ada teman yang memberikan usulan.				
19.	Saya mendengarkan pembicaraan teman ketika berdiskusi.				
20.	Saya membantah pendapat ketika ada yang tidak sesuai.				
21.	Saya tidak ada hambatan saat berkomunikasi dengan sesama teman.				
22.	Ketika mengambil keputusan saya melakukannya sendiri.				
23.	Saya memberikan semangat kepada teman dalam melakukan sebuah aktivitas.				
24.	Saya tidak peduli dengan aktivitas orang lain.				
25.	Saya menjadi oendengar yang baik ketika ada teman sedang berbicara.				
26.	Saya memotong pembicaraan pada saat teman sedang berbicara.				
27.	Saya mendukung keputusan yang diambil oleh teman.				
28.	Saya menyepelkan keputusan yang sudah diambil oleh teman.				
29.	Saya percaya terhadap perkataan yang disampaikan oleh teman.				

30.	Saya berpikir negative terhadap perkataan yang disampaikan oleh teman.				
31.	Saya memberikan semangat dan dorongan kepada teman saat berkomunikasi.				
32.	Saya cuek ketika berkomunikasi dengan teman.				
33.	Saya memberikan pendapat atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh teman.				
34.	Saya cuek ketika teman sedang terkena masalah.				
35.	Saya menganggap kritikan dari teman sebagai tanda bahwa mereka sangat peduli.				
36.	Saya mendengarkan kritikan dari teman bukti tanda mereka peduli.				
37.	Saya mendengarkan ketika teman sedang bercerita.				
38.	Saya malas mendengarkan keluhan kesah teman pada saat bercerita.				
39.	Saya senang ketika banyak teman yang ingin bergabung untuk mengobrol.				
40.	Saya menolak ketika ada teman yang ingin bergabung untuk mengobrol.				
41.	Saya menerima perbedaan karakter yang dimiliki oleh teman saat berkomunikasi.				
42.	Ketika berteman saya memilih-milih karakter seseorang.				
43.	Saya menerima semua teman tanpa melihat status social.				
44.	Ketika berteman saya selalu melihat stats sosialnya.				
45.	Saya senang mendengarkan teman yang sedang bercerita.				

46.	Saya sulit menerima perbedaan dari teman.				
47.	Saya menghargai setiap pendapat yang diungkapkan oleh teman.				
48.	Saya suka membantah jika ada teman yang mengajak berdiskusi.				
49.	Saya marah jika ada teman yang memotong pembicaraan dalam berdiskusi.				
50.	Saya bersikap cuek ketika ada teman yang mengungkapkan pendapat.				

2. Sesudah di Validasi

KUESIONER KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Pengantar :

1. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik.
2. Pengisian kuesioner ini tidak mempengaruhi nilai Peserta Didik pada mata pelajaran manapun.
3. Jawaban yang telah Peserta Didik berikan akan terjaga kerahasiannya. Oleh karena itu, diharapkan untuk mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya.
4. Pernyataan-pernyataan di bawah ini mungkin menggambarkan apa yang telah anda alami atau apa yang mungkin terjadi pada diri anda.
5. Anda tentu memiliki jawaban terhadap setiap pernyataan ini. Nyatakan pendapat anda dengan memberikan tanda centang (\checkmark) pada kolom yang sesuai.
6. Kuesioner ini terdiri dari 50 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri dari 4 alternatif jawaban.

Petunjuk Pengisian :

Isilah identitas dengan jelas terlebih dahulu, setelah itu baca butir pernyataan pada kolom pernyataan dengan teliti. Kemudian jawablah semua pernyataan dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian masing-masing pada kolom jawaban yang telah disediakan. Berikut ini keterangan piligan jawaban:

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

1. Identitas Peserta Didik

Nama Lengkap :

Kelas :

2. Daftar Pernyataan

No.	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya senang ketika ada teman yang mengajak berkomunikasi.				
2.	Saya diam saja ketika ada teman yang kurang akrab.				
3.	Saya bercerita Bersama teman secara jujur ketika menghadapi permasalahan.				
4.	Saya bertukar pendapat dengan teman untuk menyelesaikan suatu masalah.				
5.	Saya mengatakan apa adanya ketika ada teman yang meminta pendapat.				
6.	Saya siap menjadi pendengar yang baik ketika ada teman yang berbicara.				
7.	Saya cuek ketika ada teman yang berbicara.				
8.	Saya merasa Bahagia ketika teman mengalami keberhasilan.				
9.	Saya mengabaikan ketika teman sedang mengalami kesuksesan.				
10.	Saya memahami ketika teman sedang merasa sedih.				
11.	Saya menerima pendoat yang berbeda dari teman.				
12.	Saya menolak ketika ada teman yang memberika usulan.				
13.	Saya mendengarkan pembicaraan teman ketika berdiskusi.				
14.	Saya tidak ada hambatan saat berkomunikasi dengan sesame teman.				

15.	Saya menjadi pendengar yang baik ketika teman sedang berbicara.				
16.	Saya menyepelkan keputusan yang sudah diambil oleh teman.				
17.	Saya memberikan semangat dan dorongan kepada teman saat berkomunikasi.				
18.	Saya cuek ketika berkomunikasi dengan teman.				
19.	Saya memberikan pendapat atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh teman.				
20.	Saya cuek ketika teman sedang terkena masalah.				
21.	Saya menganggap kritikan dari teman sebagai tanda bahwa mereka sangat peduli.				
22.	Saya mendengarkan ketika teman sedang bercerita.				
23.	Saya malas mendengarkan keluhan teman pada saat bercerita.				
24.	Saya senang ketika banyak teman yang ingin bergabung untuk mengobrol.				
25.	Saya mendengarkan kritikan dari teman butti tanda mereka peduli.				
26.	Saya menolak ketika ada teman yang ingin bergabung untuk mengobrol.				
27.	Saya menerima perbedaan karakter yang dimiliki oleh teman saat berkomunikasi.				
28.	Ketika berteman saya memilih-milih karakter seseorang.				
29.	Saya menerima semua teman tanpa melihat status social.				
30.	Ketika berteman saya selalu melihat status social.				

31.	Saya senang mendengarkan teman yang sedang bercerita.				
32.	Saya sulit menerima perbedaan pendapat dari teman.				
33.	Saya menghargai setiap pendapat yang diungkapkan oleh teman.				
34.	Saya suka membantah jika ada teman yang berdiskuis.				
35.	Saya bersikap cuek ketika ada teman yang mengungkapkan pendapat.				

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	153.9636	156.999	.301	.814
B2	154.6364	158.865	.220	.816
B3	154.7818	157.100	.238	.816
B4	155.1818	161.374	.032	.822
B5	154.5273	153.772	.405	.811
B6	154.8909	162.766	-.022	.824
B7	154.5818	160.174	.105	.819
B8	155.2909	161.432	.030	.822
B9	154.2000	156.459	.329	.814

B10	153.9636	159.369	.121	.819
B11	153.9455	154.571	.472	.811
B12	153.7818	157.174	.370	.813
B13	153.9455	154.312	.510	.810
B14	153.7091	157.618	.312	.814
B15	154.2909	152.655	.422	.810
B16	154.2909	159.988	.130	.818
B17	154.2909	157.284	.221	.816
B18	153.8727	155.076	.404	.812
B19	153.9636	157.554	.282	.815
B20	154.4364	166.399	-.189	.827
B21	154.8545	156.423	.253	.816
B22	154.8364	160.547	.073	.821
B23	154.1091	160.395	.102	.819
B24	154.4182	160.285	.123	.818
B25	154.0545	155.793	.338	.813
B26	153.8727	161.187	.108	.818
B27	154.4000	158.578	.168	.818
B28	153.7091	159.321	.268	.816
B29	154.8000	160.274	.100	.819
B30	154.3273	160.039	.111	.819
B31	154.2545	151.860	.472	.809
B32	154.1091	151.877	.537	.808
B33	154.5091	155.514	.335	.813
B34	153.7273	153.684	.533	.809
B35	154.2545	151.453	.479	.809
B36	154.1091	156.210	.267	.815
B37	153.7818	159.063	.259	.816

B38	153.9273	152.365	.503	.809
B39	154.0727	153.661	.388	.812
B40	153.6909	154.773	.453	.811
B41	154.1455	151.312	.558	.807
B42	154.2727	153.721	.328	.813
B43	154.0182	156.537	.277	.815
B44	153.7091	158.247	.217	.816
B45	154.1636	153.954	.388	.812
B46	154.2364	156.517	.254	.815
B47	154.0182	157.907	.255	.815
B48	153.5818	159.544	.262	.816
B49	154.6000	162.207	.003	.823
B50	153.7091	156.321	.394	.813

Lampiran 8. Hasil Pre-test Peserta Didik

No.	Kelas	Nomor Item																												Jumlah								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	32	33	34	35	
1	X-4	4	4	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	88	
2	X-4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	94	
3	X-4	2	3	1	2	3	2	2	1	1	3	1	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	92	
4	X-4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	126	
5	X-4	3	1	2	2	2	3	2	3	1	1	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	4	2	3	2	4	3	3	2	2	87	
6	X-4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	128	
7	X-4	2	3	1	1	2	3	2	3	1	2	1	2	1	3	1	3	1	3	2	2	3	1	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	60		
8	X-4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	126	
9	X-4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	102		
10	X-4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	2	2	1	119	
11	X-4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	2	3	3	103	
12	X-4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	2	2	3	2	4	4	2	1	2	4	2	2	4	2	4	3	3	2	4	2	2	1	1	96		
13	X-4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	125	
14	X-4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4	4	3	2	92	
15	X-4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	126	
16	X-4	3	2	3	3	2	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	1	92	
17	X-4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	93	
18	X-4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	2	2	2	1	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	99	
19	X-4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	127	
20	X-4	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	65	
21	X-4	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	1	93	
22	X-4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	124	
23	X-4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	1	2	4	3	2	4	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	92	
24	X-4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	123	
25	X-4	4	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	1	79	
26	X-4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	127	
27	X-4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
28	X-4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	129	
29	X-4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	50	
30	X-4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	4	2	4	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	101

Lampiran 9. Naskah Dialog Sosiodrama

Dialog ke-1

MENGHARGAI PERBEDAAN

Adegan 1

Aisyah merupakan gadis biasa-biasa saja yang tinggal di sebuah daerah di pinggiran kota Gresik. Ia merupakan anak tunggal yang sangat dimanja oleh orang tuanya. dari kecil, ia tidak pernah bepergian sendiri. Selalu ada Ibunya yang menemani. Kebiasaan ini yang agaknya membuat Aisyah menjadi seorang penakut dan pemalu. Di sekolah pun ia tidak pernah mengikuti organisasi. Untungnya, di sekolah yang lama, Aisyah memiliki teman sekelas yang begitu baik dan peduli terhadapnya. Oleh karena itu, Aisyah yang memang pendiam tidak merasa sendirian.

Saat ini, Aisyah tengah duduk dibangku kelas X. Aisyah terpaksa mengikuti orang tuanya yang pindah ke Kota Surabaya dengan alasan pekerjaan. Aisyah sangat takut dengan perubahan kehidupannya disana.

Akhirnya tibalah Aisyah di hari pertama sekolah barunya. Di kelas, ia diminta untuk memperkenalkan dirinya di depan kelas, dengan perasaan takut dan malu, Aisyah memperkenalkan diri. Aisyah :“Perkenalkan nama saya Aisyah. Saya berasal dari Gresik. Saya pindah ke Surabaya karena mengikuti orang tua saya. Terimakasih.”

Guru kemudian memberikan kesempatan teman-teman sekelasnya untuk bertanya mengenai diri Aisyah. Namun tidak ada

yang mengajukan pertanyaan kepada Aisyah, tetapi justru asik berbisik-bisik di kursinya masing-masing. Aisyah kemudian diminta duduk di sebelah Nadila, siswi cerdas yang sedikit cuek.

Nadila : “Hai, aku Nadila.” (mengulurkan tangannya)

Aisyah : “Aku Aisyah.” (menyambut uluran tangan Nadila)

Nadila : ”Enjoy ya disini” (jawabnya singkat)

Aisyah : Iya, Nad. Makasih ya..

Tidak ada percakapan sampai istirahat pertama tiba. Teman-teman kelas yang lain sibuk ingin berkenalan dengan Aisyah. Baginya inilah saat yang tepat untuk menjalin persahabatan yang erat dengan teman-teman barunya.

Nadia : “Hai, Aisyah. Aku Nadia. Salam kenal ya?”

Aisyah : Eh, iya. “Hai Nadia.” (jawab Aisyah kaku)

Nadia : “Dari Gresik ya? Keren. Pasti disana rame. Kok mau sih pindah kesini?”

Aisyah : “He..he..he.. Ayah yang minta.”

Adi : “Kenalin Aisyah, aku ketua kelas disini. Namaku Adi.” (kata Adi menimbrung Nadia dan Aisyah). “Ada beberapa peraturan di kelas yang kamu harus tau ya. Pertama, tidak boleh ribut kalo di kelas, ada jadwal piket yang harus dilaksanakan, ada uang kas sebesar Rp 5.000,- sebulan yang harus dibayar. Nanti kita atur lagi jadwal piketnya. Pahami kan?”

Aisyah : “Iya, Di. Aku paham kok.” (Jawab Aisyah agak takut akan sikap tegas Adi)

Adi : “Ok. Bayarnya ke bendahara kelas ya? Nadila bendahara

kelasnya.” (Jelas Adi sambil berlalu pergi)

Nadia : “Duh, biasa aja dong ngasih taunya. Nggak asik kamu, Di. Udah ah ke kantin dulu. Aisyah mau ikut?”

Aisyah : “Kalau boleh aku ikut.”

Nadia : “Boleh dong. Sama Nadila juga kok.”

Nadila : “Hai, Aisyah.” (Nadila datang dari tempat duduknya sambil melambaikan tangan pada Aisyah) Aisyah : “Hai juga Nadila. Aku ikut kalian ke kantin ya?”

Nadila : “Tentu saja boleh.”

Mereka bertigapun berjalan ke kantin dan menikmati jajanan yang disajikan disana hingga jam pelajaran ketiga berbunyi. Mereka bergegas kembali ke kelas dengan membawa makanan yang belum selesai dihabiskan. Kini saatnya pelajaran seni dan kerajinan dimulai. Semua orang sibuk masuk dan memadati kelas. Nadia kemudian duduk di sebelah Aisyah dengan sedikit tak acuh. Tak lama, guru mata pelajaran seni dan kerajian masuk ke kelas, membuat kelas yang sedikit gaduh menjadi tenang. Hari itu, pelajaran seni dan kerajian mengajarkan siswa-siswinya untuk membuat batik jumputan. Sebelum pelajaran berakhir, para siswa diberi tugas berkelompok untuk mempraktekannya di rumah untuk selanjutnya dinilai. Pembagian kelompok didasarkan nomer absen, dan karena nama Aisyah belum ada di absensi, Aisyah di tempatkan pada kelompok terakhir bersama Nadia, Nadila, Adi, dan Galang. Aisyah sudah memutuskan untuk menjalani kehidupan barunya yang lebih baik, dan ia merasa bersama teman sekelompoknya inilah ia akan memulai.

Ketika bel pulang berbunyi, Adi si ketua kelas meminta kelompoknya untuk berkumpul sebentar.

Adi : “Temen-temen yang satu kelompokku kita bisa kumpul sebentar?” Tidak ada yang menyaut termasuk Aisyah yang masih malu berbicara di kelas.

Adi : “Pada budeg ya?! Nadila, Nadia, Galang, dan kamu anak baru kita kumpul sebentar di luar kelas ya?” Semua yang namanya dipanggil oleh Adi mengikutinya ke luar kelas dengan sedikit menggerutu. Nadila : “Ada apa sih, Di?”

Nadia : “Adi aku nggak bisa lama, Ayah sudah jemput di luar.”

Adi : “Nggak lama kok. Aku cuma mau tanya kelanjutan tugas bikin batik jumputan gimana.”

Galang : “Gampang, nanti minta tolong anak seni aja. Kebetulan ada anak ISI yang suka sama aku, dia pasti mau bantuin.”

Nadia : “Sip deh Lang.

Nadila : “Bisa nggak kalo ada tugas tuh dikerjain sendiri? Minta bantuan orang terus. Nggak kreatif kalian.”

Adi : “Sudah sudah. Benar kata Nadila. Lebih baik kita kerjain sendiri dulu. Jadi kalian ada waktu hari apa?”

Aisyah masih saja diam dengan sesekali merunduk. Teman yang lain sibuk mengingat-ingat agendanya minggu ini.

Galang : “Aku bisa sih asalkan nggak malem minggu aja.

Nadila : “Siang aja, Di. Pembuatan batiknya kan butuh panas matahari untuk pengeringannya.”

Adi : “Nah, ide Nadia bagus juga. Jadi enaknya siang kapan ya?”

Lusa?”

Nadia : “Duh, pokoknya aku bisa selain senin dan kamis. Soalnya aku les hari itu. Nanti kabarin aku lagi ya? Kasian Ayahku udah nungguin di luar. Dadah semuanya.”

Adi : “Ok. Hati-hati, Din.”

Galang : “Lusa itu Rabu kan? Boleh deh.”

Adi : “Sip deh. Eh, Aisyah gimana? Rabu bisa nggak?”

Aisyah : “Eh, iya. Aku bisa kok. Aku kan belum ada kegiatan apa-apa disini hehe.”

Adi : “Ok deal. Rabu siang sepulang sekolah kita kerjain tugas seni kerajinan ya?”

Nadila : “Kasian banget kamu, Rin. Aku ajakin nongkrong yuk?”

Aisyah : “Makasih, Nadila. Lain waktu.”

Adi : “Udah udah. Kita belum bahas dimananya nih.”

Galang : “Jangan di rumahku ya? Nggak ada tempat yang luas buat bikin batiknya.”

Nadila : “Rumahku ada tempat sih, tapi lumayan jauh dari sekolah. Gimana?”

Adi : “Nggak nggak. Rumahmu itu pelosok, Nadila. Tidak mudah dijangkau hehehe.”

Nadila : “Dasar.”

Rani : “Kalau di rumahku gimana? Sekalian kalian main ke rumah.”

Nadila : “Emang rumahmu dimana, Syah?”

Aisyah : “Tidak jauh kok dari sekolah.”

Adi : “Nah, ide bagus itu. Sekalian biar kita tau rumah Aisyah.”

Galang : “Boleh deh. Kita kesana naik apa?”

Adi : “Kita bisa naik sepeda masing-masing ngikutin Aisyah dan Ayahnya dari belakang.”

Aisyah : “Nanti aku bilang Ayahku ya? Siapa tau mobil kerjanya bisa dipinjam sebentar.”

Galang : “Bagus deh. Tapi bukan pick up kan mobilnya?”

Ayah Aisyah saat ini sedang bekerja di kantor pajak di Surabaya. Mobil kantor yang Aisyah katakan sebenarnya milik Ayah Aisyah pribadi. Aisyah hanya tidak ingin dikatakan sombong oleh teman-temannya. Karena di Surabaya, mayoritas masih menggunakan sepeda motor. Tak jarang anak sekolah yang masih menggunakan sepeda ontel.

Adi : “Ok. Besok jangan lupa kasih tau aku ya? Biar aku minta diantar Bapakku kalau kita jadi naik mobilnya Ayah Aisyah.”

Aisyah : “Iya, Di. Semoga boleh dipinjam.”

Nadila : “Aku pulang duluan deh. Kamu nggak pulang, Lang?”

Galang : “Masnya masih OTW.” (sambil memainkan handphone canggihnya)

Nadila : “Yaudah ayo pulang, Syah.”

Aisyah : “Ayo.”

Mereka pun pulang ke rumahnya masing-masing. Kebanyakan dari mereka di jemput oleh orang tuanya, kecuali Adi yang naik sepeda ke sekolah.

Adegan 2

Hari yang telah ditentukan akhirnya datang. Rabu siang

sepulang sekolah, Nadia, Galang, Nadila, Adi dan Aisyah berjalan bersama ke depan sekolah untuk menunggu jemputan Ayah Aisyah.

Nadia : “Mana Ayahmu, Syah? Naik mobil apa? Carry? Kijang?”
(sambil menengok ke kiri dan kanan jalan)

Aisyah : “Mungkin masih di jalan. Tadi pagi aku sudah bilang kok kalau pulang jam 2.” (sambil melihat handphone)

Adi : “Nanti kia diantar pulang kan, Syah? Aku terlanjur tidak bawa sepeda nih.”

Galang : “Iya nih. Masku juga sudah pulang ke rumah kalau sore. Aku tidak ada yang jemput.”

Aisyah : “Mungkin bisa, tapi setelah Ayahku pulang kerja ya?”

Nadia : “Ayahmu tidak bisa ditelfon, Syah? Udah lebih 10 menit ini.”
(sambil melihat ke arah jam tangannya)

Nadila : “Sabar Nad.”

Nadia : “Aku tidak biasa telat seperti ini.” (menggerutu)

Aisyah : “Maaf ya, Nadia?” (agak menyesal)

Galang : “Nggak apa, Syah. Udah untung kok dianter jemput Ayahmu.”

Nadila : “Iya. Naik mobil lagi. Daripada harus naik ontelnya Adi.”

Adi : “Sehat tau. Kita harus membiasakan hidup sehat.”

Aisyah : “Nah, itu dia Ayahku.” (sambil menunjuk ke arah datangnya mobil Avanza biru)

Galang : “Sehat sih sehat, tapi nggak item juga, Di. Mending naik mobil AC Ayahnya Aisyah hehehe. Ya nggak, Syah?” “Yuk naik.”

Mereka berlima naik ke mobil Ayah Aisyah sambil

tersenyum-senyum. Aisyah pun merasa sangat diterima oleh teman-teman barunya. Sesampainya di rumah Aisyah, teman-teman Aisyah terkejut dengan kondisi rumah Aisyah yang terbilang cukup bagus dan luas. Ayah Aisyah harus kembali ke kantornya karena waktu itu memang masih jam kerja. Ibu Aisyah sedang sibuk di dapur karena memang tidak ingin banyak mencampuri urusan anaknya.

Aisyah : “Silahkan masuk teman-teman. Cuma segini rumahnya. Cukup kan buat bikin batik?”

Nadila : “Cukup banget lah, Syah. Ini buat guling-guling juga cukup hehe” (sambil membelakan matanya melihat isi rumah Rani)

Adi : “Cukup kok. Dimana kita mau bikin batiknya?”

Galang : “Kamu punya halaman belakang ya, Syah? Bisa tuh buat batik.” (sambil berjalan melihat halaman belakang rumah Aisyah.)

Aisyah : “Hehe iya. Biasa buat jemur baju sih disitu.” (jawab Aisyah merendahkan hati)

Galang : “Istirahat bentar bisa kali. Buru-buru amat.” (sambil duduk di sofa rumah Aisyah yang empuk) Aisyah : “Bagaimana kalau kita makan dulu? Kebetulan Ibuku sudah selesai masak tadi.”

Nadila : “Kebetulan banget, aku udah laper nih.”

Galang : “Nggak sopan deh. Nunggu Ibunya Aisyah mempersilahkan makan dulu dong.”

Aisyah : “Hehehe tenang aja, tadi Ibu udah pesen kok kalau kita langsung disuruh makan.”

Nadia : “Buruan kalau mau makan. Biar cepet bisa ngerjain tugasnya. Keburu sore nanti.”

Adi : “Iya. Bener tuh kata Nadia.”

Mereka berlima berjalan cepet ke arah meja makan dan menempatkan diri pada bangku yang telah disediakan dengan jumlah yang pas. Dengan sigap Aisyah mengambil piring dan sendok untuk keempat temannya sambil mempersilahkan mereka untuk mengambil sendiri nasi dan lauknya.

Aisyah : “Langsung ambil saja teman-teman, tidak perlu malu.”

Nadila : “Kita mah nggak pernah malu, Syah. Yang ada malu-maluin hehehe.

Galang : “Iya, Syah. Apalagi makanannya enak gini. Pasti tuh Adi makan paling banyak.

Adi : “Lho, kata Ibuku rejeki nggak boleh ditolak. Makanan kan rejeki juga.

Galang : “Jangan lupa berdoa sebelum makan ya teman-teman hehehe

Mereka pun mulai menyantap makanan yang ada dengan lahap tanpa ada rasa sungkan. Tiba-tiba terdengar suara Adi.

Adi : “Aku boleh nambah nasinya nggak?”

Aisyah : “Boleh, Di. Boleh. Silahkan.”

Nadila : “Dasar nih Adi emang perut gentong.”

Nadia : “Hus, makannya jangan sambil ngobrol dong. Nanti keselek.”

Tak lama, akhirnya makanan yang mereka makan sudah habis juga. Ketika Nadila, Galang, dan Adi tengah bersantai menikmati perutnya yang kenyang, tiba-tiba Nadia berkata dengan sedikit berteriak, membuat kaget Aisyah yang sedang memberesi piring kotor di dapur.

Nadia : “Kok malah santai-santai sih? Kapan kita kerja kelompoknya? Keburu sore nih. Ini sudah jam 3.”

Galang : “Sabar kali, Nad. Aisyah yang punya rumah saja masih sibuk bersihin piring kotor kita tadi.” (sambil menunjuk ke arah Aisyah)

Aisyah : “Aduh, maaf ya teman-teman membuat kalian menunggu.” (sambil bergegas menuju tempat berkumpulnya teman-temannya di ruang tamu)

Nadila : “Nggak apa, Syah. Nadia memang kurang peka terhadap situasi.”

Galang : “Minta maaf dulu, Nad sama Aisyah. Kasian dia sampe jadi buru-buru gitu tadi.”

Nadia : “Hmm, maaf deh, Syah. Aku tidak memperhatikan kamu di dapur tadi.”

Aisyah : “Hehehe tak apa, memang sudah semakin sore waktunya.” (sambil melihat ke arah jam tangan.)

Adi : “Ok. Jadi apa yang kita butuhkan untuk membuat batik?”

Galang : “Bentar, aku liat catetanku kemaren dulu ya?” (sambil mencari catatan yang berada di dalam tasnya). “Nah, ini dia. Emm, kita butuh kain selebar 1 meter persegi, ember 2 buah, pewarna kain, kelereng dan karet secukupnya.”

Adi : “Nah, kemarin kan sudah dipilih kalau Galang yang akan beli bahannya. Semua sudah dibeli kan, Lang?”

Galang : “Siap, Pak Ketua. Semua sudah ada di tas kecuali ember hehehe”

Aisyah : “Kalau begitu aku siapkan ember dulu. Kalian ke halaman

belakang dulu aja.”

Nadila : “Perlu bantuan, Syah?”

Aisyah : “Boleh kalau kamu sedang tidak sibuk. Tolong bawakan ember yang satu lagi ya?”

Nadila : “Ok.” Adi, Nadia, dan Galang berjalan menuju halaman belakang rumah Aisyah sedangkan Aisyah dan Nadila mengambil ember yang berada di dekat kamar mandi.

Galang : “Mari kita mulai.”

Tidak lama kemudian kerja kelompok merekapun selesai.

Galang : “Akhirnya selesai juga batik kita ya?”

Nadila : “Iya. Bagus juga. Terdiri dari berbagai warna begitu terlihat indah dan menarik.”

Nadia : “Seperti kita ya? Terdiri dari berbagai macam sifat tetapi kalau bergabung seperti ini seru dan asik juga hehehe”

Galang : “Wah, iya juga ya? Hehe. Ternyata Adit juga tidak seperti yang ku duga sebelumnya hihi.” Adit : “Maksudmu apa, Lang?”

Galng : “Hehehe kamu kan kelas X terkenal galak, terlau serius dan sok pandai gitu hehe.

Adi : “Yah, itu kan dulu. Aku dulu hanya ingin membangun wibawa saja. Sekarang kan buktinya aku bisa jadi ketua kelas yang disegani hahaha.”

Nadia : “Sudah sudah. Kita selesaikan ini dulu ya?”

Aisyah : “Langkah selanjutnya dijemur ya, Nad?”

Nadia : “Iya, Syah. Dimana kira-kira kita bisa menjemurnya?”

Aisyah : “Di tempat biasa Ibuku menjemur pakaian bagaimana?”

Cukup panas walau tidak terkena sinar matahari?”

Nadila : “Emang bisa kering ya kalau nggak kena cahaya matahari?”

Aisyah : “Bisa kok, tapi mungkin besok.”

Galang : “Iya. Yang penting kering dan nggak gosong kayak Adi.”

(Melirik ke arah Adi) Mereka semua tertawa terbahak-bahak mendengar celotehan dari Galang. Tak terkecuali Aisyah. Ia kini merasa sangat nyaman berada di antara temantemannya tersebut.

Nadia : “Ada yang bisa dimintain tolong buat bawa kain batiknya ke jemuran nggak?”

Galang : “Sini aku bantuin, Nad.”

Aisyah : “Sebelah sini, teman-teman.” (Berjalan menunjukan bentangan pipa paralon tempat untuk menjemur pakaian) “Nah, biar aku jepit bagian bawahnya.” (Menjepit bagian bawah kain agar tidak jatuh tertiup angin)

Nadia : “Akhirnya selesai juga tugas kita.”

Aisyah : “Alhamdulillah ya? Kalian pasti capek. Aku buatkan minum ya?” (Sambil berlalu ke dapur) Galang : “Boleh, Syah. Aku es ya?”

Nadila : “Aku juga deh. Kalo bisa yang berwarna ya? Hehehe”

Galang : “Camilannya sekalian, Syah hehe”

Tak berapa lama, Aisyah datang dengan membawa nampan berisi minuman dan makanan ringan yang telah Ibunya siapkan.

Aisyah : “Ini teman-teman, dihabiskan. Sambil menunggu Ayahku pulang.”

Nadia : “Makasih, Syah. Oh ya, nanti kita semua Ayahmu yang antar?”

Aisyah : “Iya, Nad. Kemaren sih Ayah bilang gitu.”

Galang : “Sekalian biar tau rumah-rumah kita. Ya nggak, Syah?”

Lima menit kemudian, Ayah Aisyah pulang. Setelah meletakkan barang-barangnya di rumah, Ayah Aisyah mengantarkan teman-teman baru Aisyah pulang ke rumah mereka masing-masing. Mereka masuk ke dalam mobil, berserta Aisyah yang juga ikut mengantarkan teman-teman barunya. Mulai dari rumah Adi yang paling dekat, hingga rumah Galang yang paling jauh tibalah Aisyah di rumahnya sendiri, ia merasa sangat senang dan bahagia mendapatkan teman-teman baru yang baik hati. Dengan memahami maksud orang lain, memberikan respon yang menarik, berani memulai pembicaraan terlebih dahulu, serta menghargai pendapat orang lain, Aisyah memulai kehidupan barunya dengan sangat mulus dan menyenangkan. Terlebih apabila dibentuk kelompok dalam kelas, Aisyah selalu mendapatkan kelompok yang sama yaitu Nadia, Nadila, Adi dan Galang. Mereka kemudian menjadi sangat akrab dengan berbagai macam perbedaan yang ada di antara mereka.

Dialog ke-2

KURANGNYA KEPERCAYAAN DIRI

Adegan 1

Pada pagi hari, semua orang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Termasuk anak-anak pergi ke sekolah dengan semangatnya. Begitupun dengan Nadila, uanh merupakan siswi SMA ITP SURABAYA . pagi itu, seperti biasa Nadila pergi berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki dan tak ketinggalan cara kebiasaan berjalan, yaitu dengan wajah yang menunduk, tidak berani menatap orang-orang disekelilingnya dan gerak kkai yang lamban dan pelan. Nadila pun memasuki gerbang sekolah.

Di Sekolah..

Nadila: (berjalan dengan menundukkan kepala serta langka kaki yang pelan)

Beberapa saat kemudian sahabatnya, Aisyah muncul menghampiri dan menyapa Nadila. Di samping itu ternyata Nadia teman sekelas mereka melihat tingkah keduanya dengan wajah senyum sinis.

Aisyah: Assalmualaikum, selamat pagi Nadila jalan dengan cepat dengan mengagetkan Nadila).

Nadila: Waalaikumsalam, hey Syah, selamat pagi. (terkejut, kemudian menolehkan wajahnya dan tersenyum kepada Aisyah).

Aisyah: Nadila kalua jalan yang tegak dong, mata juga lihat kedepan.. jangan kayak orang nyari uang jatuh terus. (sambil mempraktekkan di depan Nadila).

Nadila: iya.. iya.. (hanya tersenyum kecil)

Aisyah: ayo cepat kita ke kelas. (menggandeng tangan Nadila agar cepat menuju kelas)

Nadia: Minggir! (berjalan santai sambil memperhatikan Nadila dan Aisyah sebari tersenyum sinis).

Ke tiga siswi itu pun segera memasuki ruang kelas mereka. Disamping itu ternyata ada Pak Galang yang sedari tadi memperhatikan tingkah laku ke tiga siswi nya tersebut di depan sekolah.

Pak Galang: Nadia.. Nadia.. (dengan wajah memperhatikan, tersenyum serta menggelengkan kepala Ketika melihat tingkah ke tiga siswi nya tersebut).

Adegan 2

Seperti biasanya setiap hari selasa pagi, saatnya Bimbingan Konseling memberikan layanannya, yang akan dilakukan oleh Bapak Galang kepada anak kelas X-4. Kelas yang diduduki oleh Nadila,

Aisyah, Nadia dan Adi. Bapak Galang memberikan materi tentang menumbuhkan rasa kepercayaan diri. Diskusi pun dimulai. Disertai peristiwa menarik didalamnya.

Pak Galang: Assalamualaikum anak-anak.. (menyapa para siswa dengan semangat).

Adi: Waalaikumsalam Pak Galang.. (menjawab dengan wajah ceria)

Aisyah dan Nadila: Waalaikumsalam Pak (menjawab dengan semangat)

Nadia: iya pak Waalaikumsalam. (menjawab dengan wajah sinis)

Pak Galang: hari ini bapak ingin memberikan materi kepada kalian tentang “bagaimana cara untuk menumbuhkan rasa percaya diri”, nah sebelum bapak mulai, disini saya mau bertanya nih.. Ayo disini siapa yang tau apa arti dari percaya diri? (bertanya dengan wajah memancing para siswa untuk menjawab)

Aisyah: saya pak! (mengacungkan tangan dengan sgap dan memberikan jawabannya, memberikan jawaban sesuai dengan pemahaman dirinya)

Nadila: (ingin menjawab tapi tidak berani).

Nadia: (melirik kea rah Aisyah dengan wajah sinis dan kesal)

Pak Galang: iyaaa.. apa yang dikatakan Aisyah itu benar sekali. (memberikan reward dengan pujian dan senyuman) Oke sekarang bapak akan menjelaskan lebih lanjut.

Selama setengah jam Pak Galang menjelaskan materinya dan tiba saatnya di sesi akhir kegiatan pembelajaran, Pak Galang melakukan penilaian segera kepada para siswanya dengan menanyakan pendapat siswanya untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang di dapat siswanya dari pembelajaran yang di berikan..

Pak Galang: dari yang sudah saya jelaskan, disini saya ingin bertanya dan bapak mau melihat sejauh mana pemahaman siswa-siswi bapak tentang materi yang bapak sampaikan. Jadi tolong dengarkan baik-baik ya.. (dengan tegas memberikan arahan)

Semua siswa: iyaa pakk..

Nadila: hmm.. akum au bertanya nih syah, tapi aku takut terus gak pede juga (dengan ekspresi gugup, takut dan ragu)

Aisyah: haduh syah.. apasih yang esti ditakutin? Ayo dong! (dengan ekspresi semangat dan siap).

Nadia: (melirik, dengan ekspresi cuek dan menganggap remeh kemudian bergumam sendiri).

Pak Galang: pertanyaannya adalah “bagaimana agar kita tidak kehilangan rasa percaya diri?” Ayo siapa yang mau menjawab? (dengan mata menyelidiki melihat para siswa)

Para siswa pun bersipa-siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Pak Gilang. Sedangkan Pak Gilang sambil mendata siswa-siswinya duduk menunggu jawaban. Para siswa pun mulai mencoba menjawab pertanyaan. Akan tetapi hanya satu yang bisa menjawab pertanyaan. Hanya saja ia memiliki masalah pada kepercayaan dirinya. Siswi tersebut adalah Nadila dan kejadian yang tidak diinginkan pun terwujud.

Nadia: (degan loyo menundukkan kepala disertai wajah cemberut tidak jadi menjawab dan menoleh kepada Nadila) Nadila, aku gatau jawabannya nih.. kamu pasti tau jawabannya kan?

Nadila: (menundukkan kepala sambil menoleh kearah Aisyah) Aku tau, tapi kalua salah gimana? Pasti nanti aku disoraki sama anak-anak yang lain.

Adi: gapapa Nad, kita disini kan lagi belajar, jadi kalua salah sedikit ya gak menjadi masalah yang besar. Ayo angkat tangan (menyemangati Nadila)

Nadila: gamau deh, aku bener-bener gak berani, takut salah..
(menggelengkan kepala)

Aisyah: yauda akum au tau jawaban dari Nadila apasih sebenarnya?

Nadila: jawabannya tuh.... (menjawab permintaan Aisyah dengan berbisik)

Aisyah: sip mantap! Tunggu apalagi Nad ayo segera jawab!

Disamping itu ternyata Nadia diam-diam menguping pembicaraan Nadila dan Aisyah.

Nadia: (dengan badan sedikit geser, serta menguping untuk mendengarkan pembicaraan Nadila dan Aisyah dengan wajah sinisnya).

Tiba saatnya Pak Galang meminta jawaban dari para siswanya dari pertanyaan yang suda diajukan kepada siswanya, dan semua siswanya pun serentak melihat Pak Galang dan emndengarkan apa yang dikatakan Pak Galang. Pak Galang pun melihat wajah siswanya satu persatu dan tahu siapa yang bisa menjawabnya.

Pak Galang: ayo.. mana nih jawabannya? Siapa ayo yang mau menjawab? (dengan ekspres memancing siswanya untuk menjawab).

Nadila: (menunduk dan ragu-ragu)

Aisyah: (menoleh kearah Nadila dan dengan sigap meraih tangan Nadila dan mengacungkannya) Nadila pak mau menjawab..

Pak Galang: iya Nadila silahkan..

Nadila: enggak pak, saya gak bisa (berbohong menurunkan tangan dan menggelengkan kepala).

Akhirnya yang menjawab pertanyaan adalah Nadia, hanya saja jawaban Nadia adalah hasil menguping dari jawaban Nadila.

Nadia: pak.. saya ingin menjawab! (dengan wajah sombong dan pede

nya)

Pak Galang: baik, silahkan Nadia..

Nadia: (menjawab pertanyaan dengan jawaban milih Nadila)

Mendengar jawaban yang disampaikan oleh Nadia, Aisyah dan Nadila pun terkejut dan Aisyah pun segera bersikap tegas.

Aisyah: (berdiri dengan sigap dan memotong perkataan Nadia) “Maaf Pak (semua menoleh kearah Aisyah) yang dijawab Nadila itu jawabannya Nadila” (siswa pun bersorak kea rah Nadia)

Nadia: tidak pak, itu jawaban saya sendiri pak (membela diri dan memperkuat suara serta menoleh kea rah Pak Galang meminta pembelaan)

Aisyah: bohong pak!

Pak Galang: sudah-sudah jangan bertengkar, kalian sebaiknya duduk dan diam dulu (menoleh kearah Nadia dan Aisyah)

Pak Galang: Nadila apakah benar jawaban yang diungkapkan Nadia itu jawaban kamu?

Nadila: iya pak benar..

Nadia: (melirik kea rah Nadila dengan wajah sinis dan marah)

Pak Galang: nah Nadia, perbuatan seperti itu tidak baik untuk dilakukan yaaa, bapak tau apa yang kalian lakukan. Jadi, Nadia sekarang minta maaf kepada Nadila yaa.. (dengan wajah bijak meminta Nadia untuk meminta maaf)

Nadia: (dengan wajah malu kepada Pak Galang serta menoleh ke Nadila dengan wajah menyesal) Nadila aku minta maaf yaa..

Pak Gilang: oke, sekarang Nadila bangun.. berika jawabanmu kepada bapak!

Adi: ayooo Nadila kamu pasti bisa, udah pede aja..

Nadila pun memberikan jawabannya dengan sedikit gemetar dan memberanikan diri untuk berbicara..

Pak Galang: Nahhh apa yang disampaikan oleh Nadila itu sudah sangat benar sekali. Jika percaya diri kita utuh, sebisa mungkin kita harus menepis semua rasa cemas dan percaya bahwa kita telah memberikan yang terbaik, tidak usah ada perasaan takut dan ragu. Bagi Nadila, jangan terlalu takut. Kita semua disini juga sedang belajar Bersama, jadi kalau salah dapat dimaklumi, Nadila harus percaya pada kemampuan diri Nadila sendiri. Karena hal itulah yang menjadikan kekuatan dan menumbuhkan keberanian pada diri kita. Serta untuk Nadia, bapak tau Nadia berani dan ingin mendapatkan perhatian, ingin menjawab. Tetapi, harus dengan usaha sendiri, walaupun kita mendapatkan hasil yang baik hal itu tidak menumbuhkan rasa puas atau Bahagia dalam batin kita, karena itu bukan hasil dari kemampuan kita. (dengan bijak menjelaskan argumennya pada anak-anak)

Mendengarkan penjelasan dari Pak Galang semua siswa pun paham dan mencoba untuk merubah kesalahan yang ada pada dirinya masing-masing. Dengan demikian, para siswa pun mengerti apa itu arti dari percaya diri dan mau melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Dialog ke-3

KEPEDULIAN TERHADAP KONDISI SEORANG SAHABAT

PERMASALAHAN: Nadia sedang jatuh sakit, dan Aisyah meminta persetujuan teman-temannya untuk menjenguk Nadia dirumahnya sebagai bentuk dari jiwa sosial serta rasa bertanggung jawab terhadap seorang sahabat.

KOMPLIKASI: Dari kelima orang sahabat, dua diantaranya tidak setuju untuk menjenguk keadaan nadia yang sedang sakit. Dua temannya tersebut adalah adi dan nadila. Mereka berdua menganggap, bahwa menjenguk keadaan nadia yang sedang sakit tidaklah penting.

SOLUSI: galang berhasil menyadarkan adi dan nadila tentang pentingnya memiliki kepedulian tinggi terhadap sesama sahabat, termasuk ketika dia sedang sakit. Adi dan nadila akhirnya bersedia menjenguk nadia.

Adegan 1

Nadila : “Apa kalain setuju kalau kita berkunjung ke rumahnya nadia besok sore?”

Galang : “Aku setuju, sepertinya besok aku tidak ada acara apa-apa.”

Aisyah : “Bagaimana dengan kalian, apa kalian setuju juga?” (Dari lima orang bersahabat, hanya Adi dan Nadila yang bersikap aneh.)

Adi : “Iya, aku setuju aja. Sebaiknya kita memang berkunjung ke rumah nadia besok saja, tidak usah ditunda-tunda.”

Galang : “Oke, aku akan siap-siap besok sore.”

Aisyah : “Kalau kamu bagaimana, Adi? kamu juga ada waktu kan besok sore?” (Adi tidak bisa berjanji akan ikut Aisyah dan teman-teman lainnya kerumahnya Nadia.)

Adi : “Aku belum tahu, lihat besok ya.”

Nadila : “Aku tidak ikut, kalian saja yang pergi kesana.” (Aisyah pun bertanya, kenapa Adi dan Nadila tidak mau menjenguk Nadia.)

Aisyah : “Kenapa kamu tidak ikut? kamu tidak merasa bersalah sudah tahu ada teman yang sakit kamu malah tidak menjenguknya?”

Adi : “Namanya juga manusia, pasti ada waktu dimana dia akan mengalami sakit. Aku juga sama seperti nadia dan orang lain pada umumnya.”

Aisyah : “Iya, tapi kita kan teman. Kalau ada diantara kita yang sedang sakit, maka kita wajib menjenguknya.” (Adi dan Nadila terus bersikap seperti orang asing, dan bukan seorang sahabat.)

Nadila : “Ya tapi kalau tidak ada waktu kan tidak wajib juga.”

Galang : “Waktu itu kita yang menentukan. Kalau kalian menganggap nadia itu penting, pastinya kamu punya waktu luang.”

Rnabilaara : “Kamu ngomong aja gampang!”

Adi : “Iya, kalau ngomong saja mudah.” (nadila pun semakin bingung dengan ketiga temannya itu.)

Aisyah : “Maksud kalian bagaimana? ngomong saja mudah bagaimana? ini kan cuma niatan untuk menjenguk seorang sahabat yang sedang sakit, apa iya kalian tidak punya waktu luang sedikitpun?” (galang mencoba ikut menyadarkan adi dan nadila tanggung jawab seorang sahabat.)

galang : “Iya, benar itu. Mana mungkin waktu sebentar untuk menjenguk sahabat saja tidak ada.”

Nadila : “Hemmm.... aku belum bisa ngasih jawaban.”

Asiyah : “Kalau kamu, adi?”

Adi : “Aku malas. “

Aisyah : “Malas? bisa-biasanya kamu bilang malas? kamu tidak merasa punya teman ya?”

Adi : “Ya merasa, tapi kan bukan berarti aku harus melakukan apa saja demi dia.”

Aisyah : “Melakukan apa? kita kan cuma harus menjenguk dia dirumahnya karena saat ini dia sedang sakit. Itu saja.”

Adi : “Ya, tapi aku kan lagi malas. Kenapa harus memaksakan diri kalau sedang malas.”

Galang : “Kalian harusnya tahu apa arti persahabatan itu. Jika ada salah satu diantara kita yang sedang mengalami kesedihan ataupun sakit, maka kita harus menjadi obat baginya, dan bukannya bersikap

seperti orang asing.” (nadila dan adi terdiam... Kemudian, Galang berhasil menyadarkan nadila dan adi.)

Galang : “Tahukah kalian, apa yang membedakan kita dengan makhluk lain? apakah bentuk fisiknya saja atau sifatnya?” (nadila dan rara meraba-raba dalam hati apa yang dimaksud oleh Galang. Kemudian mereka menjawab.)

Nadila : “Sifatnya yang membedakan.”

Galang : “Kalau menurut kamu, adi?”

Adi : “Iya, sudah pasti sifatnya.”

Galang : “Kalau kalian sudah tahu, bahwa yang membedakan manusia dengan makhluk lain itu adalah sifatnya, maka seharusnya kalian paham bahwa manusia dalam hal ini seorang sahabat itu harus memiliki rasa sosial kepada sahabat kita yang sedang sakit.” (nadila dan adi terdiam.. kemudian mereka sadar diri.)

Nadila : “Iya, benar kata kamu, lang.”

Adi : “Iya juga ya.. nadia itu kan sahabatku, jadi aku harus menjenguknya karena dia sedang sakit. Siapa tahu dengan kedatanganku keadaan dia bisa membaik.” (aisyah terlihat senang sekali dengan sikap nadila dan adi yang akhirnya sadar diri.)

Aisyah : “Seperti itu baru sahabat sejati namanya.”

Galang : “Oke, sampai ketemu besok dirumah nadia. Semoga keadaan nadia akan semakin baik dengan kedatangan kita besok.”

Semua : “Okay, semoga saja.”

Adegan 2

(Ke esokan harinya sepulang sekolah merekapun berkumpul di salah satu kelas)

Aisyah : “Apa kalian sudah menyisihkan uang saku kalian untuk

membeli sesuatu untuk menjenguk nadia ?”

Galang : “Udah syah.”

Aisyah : “Kalian masukin ajah uangnya ke kotak yang udah aku sediain.”

Galang : “aisyah bagaimana kalo uang ini yang setengah kita sisihkan untuk berobat nadia dan yang setengahnya lagi untuk membeli sesuatu”

Galang : “Kalo kalian bagaimana adi dan nadila?”

Adi : “Aku lagi Bokek”

Nadila : “Aku juga belum di jatah sam ibu aku na” (aisyah heran dengan sikap mereka yang kemarin sudah mau menjenguk, tetapi sekarang tidak mau menyisihkan uang saku mereka untuk nadia)

Aisyah : “Aku heran dengan sikap kalian kenapa kalian ngga mau menyisihkan uang saku kalian untuk menjenguk nadia?”

Adi : “Eh aisyah emang harus ya aku menyisihkan uang aku buat menjenguk nadia? Ngga kan?”

Nadila : “Iya betul kata adi apa harus si syah?”

Aisyah : “Kan aku Cuma pengen kalian menyisihkan uang kalian buat menjenguk nadia, apa iya si kita menjenguk nadia hanya membawa tangan kosong? Ngga mungkin kan?”

Galang : “aisyah benar, apa iya si kita menjenguk sahabat kita dengan tangan kosong?”

Adi : “Ehh aisyah jadi orang tuh ngga usah maksa ya ! jangan-jangan kamu Cuma memeras kita-kita ajah. Kata-katamu juga kaya orang bener ajah, SO PAHLAWAN !”

Aisyah : “adi kalo ngomong tuh dijaga ya, aku tuh Cuma ngajak kalian buat njenguk temen kita nadia, dia tuh lagi sakit, dan sakitnya tuh

belum sembuh-sembuh! sudah 2 minggu dia sakit, apa kamu ngga ada perasaan sedikitpun rasa sosial kamu terhadap teman kita?"

adi : "Emang aku pikirin mau dia sakit 2 minggu ke 1 bulan ke. Aku ngga perduli !"

aisyah : "Bener-bener yah kamu tega ngomong kaya gitu ke teman kita sendiri (aisyah pun hanya bisa pasrah dengan kata-kata adi dan dengan sikap adi dan tiba-tiba dia menangis) (Galang pun geram dengan sikap adi dan kata-kata adi terhadap aisyah)

Galang : "Eh adi kalo kamu ngga mau menyisihkan uang saku kamu ya udah ngga papa, toh juga kita-kita masih bisa njenguk nadia dengan mengumpulkan uang saku teman-teman yang lain. Tapi cara kamu salah, ngga semestinya kamu bentak-bentak aisyah dengan kata-katamu yang kasar itu !"

Adi : "Eh ngga usah banyak omong deh kalian. Aku yang ngga mau dan kalian bilang ngga papa kenapa kalian yang repot si? dan belabelain aisyah segala?"

Galang : "Karna aisyah adalah teman kita yang baik dan perduli terhadap sahabat. Ngga kaya kamu yang ngga pernah perduli terhadap sahabat !" (adi geram dengan kata-kata galang yang membuat hati adi marah,tersindir dan adi ingin sekali menampar galang tapi dengan cepat aisyah menahan tangan adi)

Aisyah: "Apa-apaan kamu adi. Kamu tuh temen kita tapi kenapa kamu bersikap aneh seperti ini !"

Adi : "Jaga tuh mulut kamu galang, dan kamu juga aisyah." (adi pun pergi meninggalkan teman-temannya)

Aisyah : "Kamu mau kemana adi ?"

Galang : (galang menahan aisyah) "Biarin ajah adi pergi syah, dasar monster galak"

Aisyah : "Ya sudah kalo memang Silvi ngga bisa ngga papa. Mungkin

Silvi ada masalah atau apa, besok aku tanya ke anaknya saja”

Galang : “Sudahlah aisyah ngga usah diperdulikan adi, toh dia juga ngga perduli dengan nadia”

Galang : “Ya udah berangkat sekarang ajah takutnya nanti keburu sore”

Aisyah : “Benar kata galang rat, lebih baik kita berangkat sekarang ajah” “Ya udah kita berangkat sekarang ajah, tapi nanti kita mampir ke warung bentar ya buat beli sesuatu”

Semua : “Iyya aisyah”

Adegan 3

(Merekapun berangkat bersama-sama kerumah Maya dan sampai di rumah maya)

Semua : “tokk...tookk...tokkk... Assalamu’alaikum”

Ibu nadia : (tiba-tiba yang membuka pintu ibu nadi) “Wa’alaikum sallam... wahh kalian, teman-teman maya ya, silahkan masuk nak”
(Merekapun duduk di ruang tamu)

Aisyah : “Iyya bu terimakasih, iyya bu kami teman-teman maya. Bagaimana dengan keadaan nadia bu?”

Ibu nadia : “Maya sudah lumayan sembuh nak, tapi kata dokter maya belum bisa berangkat sekolah.”

Galang : “Kenapa nadia belum bisa berangkat sekolah bu?”

Ibu nadia : “nadia masih panas, dan masih lemas”

Aisyah : “Memangnya nadia sakit apa bu?”

Ibu nadia : “nadia terserang Gejala DBD” (Ibu nadia terlihat sedih)
(Teman-teman pun kaget dan terlihat sedih)

Aisyah : “Astaghfirulloh yang sabar ya bu, semoga maya cepat-cepat

sembuh”

Ibu nadia : “Ya nak terimakasih untuk doanya”

Ibu nadia : “nadia sedang ada dikamar nak”

Galang : “Apa kami boleh menjenguk dan berbicara sama nadia buk?”

Aisyah : “Ya buk kami ingin sekali bertemu dengan nadia”

Ibu nadia : “Iya boleh nak, Mari ikut ibu” (Merekapun mengikuti Ibunya nadia menuju kamar nadia)

Ibu nadia : “tokkk...tokkk....tokkk.... nadia apa ibuk boleh masuk? Ini ada temen kamu”

nadia : “Boleh buk, masuk saja”

Ibu nadia : “Kalian masuk saja ibuk mau ke belakang, mau buat minum buat kalian”

Galang : “Tidak usah repot-repot buk”

Ibu nadia : “Tidak apa-apa nak, seharusnya ibu yang merepotkan kalian”

Galang : “Tidak buk, justru kami khawatir dengan keadaan nadia Yang sudah 2 minggu tidak masuk ke sekolah, dan itu sudah menjadi kewajiban kami sebagai sahabat untuk menjenguk teman kita yang sedang sakit”

Ibu nadia : “nadia beruntung mempunyai sahabat seperti kalian, kalian memang teman yang baik. Ibu salut sama kalian semua”

Semua : “Terimakasih bu” (Merekapun tersenyum)”

Ibu nadia : “Ya sudah kalian masuk saja”

Semua : “Iyya buk” (Mereka pun masuk ke kamar nadia, dan nadia pun tidak menyangka kalau yang datang adalah sahabat-sahabatnya)

Nadia : “aisyah, gaalng. Kalian kesini kapan”

Aisyah : “Baru sampai nad, tadi juga sempet ngobrol-ngobrol sama ibu kamu”

Galang : “Gimana keadaan kamu maya”

Nadia : “Udah lumayan enakan lang”

Aisyah : “Kamu sakit apa nad”

Nadia : “Cuma demam biasa kok lih”

Nadia : “adi dan nadila ngga ikut syah?”

Aisyah : (aisyah terdiam)

Galang : “Ngga nad dia berubah”

Nadia : “Berubah gimana lang?”

Galang : “Dia berubah jadi monster tergalak di sekolahan”

Aisyah : “galang ngga boleh ngomong kaya gitu, dia kan sahabat kita”

Galang : “Loh emang bener kan, buktinya ajah dia bentak-bentakin kamu ngga jelas, sampe-sampe aku mau ditampar, untung ajah kamu langsung cepet-cepet memegang tangan dia. Oya makasih ya na kamu tadi udah nolongin aku”

Aisyah : “Ya sama-sama lang. Tapi kamu ngga boleh ngomong kaya gitu mungkin dia lagi cape atau lagi ada masalah atau juga yang lainnya”

Galang : “Ya maaf-maaf”

Nadia : “Kok dia aneh gitu ya na?”

Aisyah : Aku juga ga tau nad

Nadia : “Salam ya na buat adi dan nadila”

Aisyah : “Ya besok aku sampein kok nad. Ngomong-ngomong kamu mulai masuk sekolah kapan nad?”

Nadia : “Belum tau syah”

Galang : “Ya udah kamu istirahat ajah dulu biar cepet sembuh nad”

nadia : “Ya lang makasih ya lang. Makasih juga buat kalian yang udah njenguk aku kerumah”

Galang : “Ya sama-sama nad, itung-itung kita silaturahmi kerumah kamu nad”

Aisyah : “Udah sore nih kita pulang yuk?”

Nadia : “Kok cepet-cepet pulang si”

Aisyah : “Udah sore nad, besok-besok kita main kesini lagi. Cepet sembuh ya nad”

Nadia : “Ya udah ga papa. Tapi sekali lagi makasih ya temen-temen kalian udah mau njenguk aku. Kalian pulangny hati-hati ya”

Semua : “Ya sama-sama maya” (Mereka pun keluar dari kamar nadia dan tiba-tiba berpapasan dengan ibu nadia)

Ibu nadia : “Loh kalian mau kemana?”

Galang : “Kami pamit ya bu mau pulang, ini ada sedikit jajan buat nadia buk”

Aisyah : “Dan ini ada sedikit uang buat ibu,buat nadia berobat”

Ibu nadia : “Terimakasih nak, kalian memang benar-benar sahabat nadia yang baik. Sekali lagi terimakasih ya nak”

Aisyah : “Iyya bu sama-sama. Semoga maya lekas sembuh ya bu, dan bisa berkumpul bersama kami-kami lagi”

Ibu nadia : “Ya nak aminn. Oya diminum dulu tehnya, ibu udah buat kalian minuman masa ngga di minum sama kalian”

Aisyah : “Ya sudah bu, kami mau berpamitan mau pulang dulu bu”

Ibu nadia : “Ya nak sekali lagi terimakasih ya na”

Semua : “Ya bu sama-sama.”

Ibu nadia : “Kalian hati-hati dijalan ya nak”

Semua : “Ya bu, Assalamu’alaikum”

Ibu nadia : “Wa’alaikum sallam”

Adegan 4

(Ke esokan harinya aisyah pun menemui adi

kebetulan mereka pun bertemu di depan TU sekolah)

Aisyah : “adi tunggu” (Sambil meraih tangan adi)

Adi : “Lepasin ngga tangan aku syah !”

Aisyah : “Oke aku mau nglepasin tangan kamu, asal kamu mau bicara sama aku” (Sambil melepaskan tangan adi)

Adi : “Mau ngomong apa?”

Aisyah : “Kamu kenapa si? Akhir-akhir ini sikap kamu tuh aneh?”

Adi : “Emang kenapa kalo sikap aku aneh, toh juga bukan urusan kamu !”

Aisyah : “Kalo kamu ada masalah cerita ke aku adi, siapa tau aku bisa bantu kamu. Kamu kan sahabat aku adi kalo ada apa-apa cerita saja”

Adi : “Bukan urusan kamu !” (adi pun meninggalkan aisyah)

Aisyah : “Kamu mau kemana adi” (adi pun tetap pergi dan tiba-tiba galang bertemu aisyah)

Galang : “Kamu kok sendirian syah?”

Aisyah : “Barusan aku abis ngobrol sama adi, tapi si adi ngga mau cerita apa-apa ke aku. Malah aku yang di bentak-bentak sama si adi”

Galang : “Ya udah biarin ajah syah, nanti kalo dia kesepian dan butuh temen pasti dia nemuin kita kok syah, dia kan ngga pernah berani sendirian”

Aisyah : “Iya lang, semoga ajah sikap dia ngga seperti itu terus. Kamu kenapa nadila? Kok kaya ada yang di sembunyiin?”

Nadila : “Ngga papa kok syah.”

Aisyah : “Aku tau kamu nad, bagaimana kamu bohong dan bagaimana kamu jujur. Pasti ada yang disembunyiin dari kita? Ada apa cerita ajah nad?”

Nadila : “Se..se...see...sebenarnya”

Galang & aisyah : “Sebenarnya kenapa nad?”

Nadila : “Sebenarnya adi sedang ada masalah dengan orang tuanya, usaha orang tuanya bangkrut, selain itu sehari-harinya orang tuanya adi bertengkar. Adi takut kalo sampe-sampe orang tuanya cerai, makanya kemarahannya dia, dia lontarkan ke kalian semua. Dia takut kalo dia bakal di jauhi sama teman-temannya”

Galang & aisyah : (aisyah dan galang pun kaget mendengar cerita dari nadila)

Aisyah : “Kenapa kamu ngga cerita ajah dari kemarin nadila?”

Nadila : “Aku takut syah kalo sampe di marah ke aku, kamu tau sendiri kan kalo adi lagi marah”

galang : “Kaya monster” (sewot galang)

aisyah : “galang kamu ngga boleh ngomong kaya gitu”

galang : “Abis dia nyebelin banget si yah, kita ngga tau apa-apa tiba-tiba kita dibentak-bentak sama adi”

aisyah : “Aku kan kemaren bilang sama kamu lang, mungkin dia sedang ada masalah. Sebenci-bencinya kamu terhadap adi dia tetap sahabat kita lus.”

galang : “Ya si”

aisyah : “Ya udah nanti sepulang sekolah kita temuin si adi bareng-bareng”

nadila : “Tapi kamu jangan bilang kalo aku yang ngomong tentang orang tuanya ke kamu ya syah?”

aisyah : “Ya nad tenang ajah” (Tiba-tiba bel masuk berbunyi) (tettt....tetttt...tetttt...tetttt..)

aisyah : “Ehh udah bel masuk tuh, kita masuk kelas yuk”

nadila & galang : “Ayukk...”

Adegan 5

(Bel pulang sekolah pun berbunyi) (tettt...tett...tet...tetttt...)

Galang : “Gimana syah jadi nemuin adi?”

Aisyah : “Jadi kok lang, temenin yuk”

Galang : “Ayukk syah”

Nadila : “Aku ngga ikut ya lang”

Aisyah : “Kenapa kamu ngga ikut nad?”

Nadila : “Aku takut sama adi syah”

Aisyah : “Ngga usah takut ra, tenang ajah ada aku sama galang inih nad?”

Nadila : “Maaf banget syah aku tetap ngga bisa ikut soalnya aku harus pulang”

Aisyah : “Ya udah kamu pulang ajah ga papa kok, hati-hati dijalan ya

ra”

Nadila : “Ya syah, makasih ya syah”

Aisyah : “Ya, nad” (aisyah & galang pun menemui adi ke kelas adi, kebetulan di masih di kelas)

Aisyah : “adi kamu belum pulang?”

Adi : “Belum”

Aisyah : “Aku boleh duduk di samping kamu ngga di?”

Adi : “Boleh”

Aisyah : “adi aku boleh nanya ngga ke kamu?”

Adi : “Tanya apa lagi si syah?”

Aisyah : “Kamu kenapa? Kok akhir-akhir ini kamu marah-marah terus ke kita-kita?”

Adi : “Pengen ajah”

Aisyah : “Kamu ada masalah?”

Adi : (adi pun terdiam dan mengeluarkan air mata)

Aisyah : “Menangislah adi kalo memang itu membuat hatimu lega”

adi : (adi menangis dan ingin bercerita ke aisyah dan galang)

aisyah : “Kalau udah lega berceritalah adi, aku sahabatmu, galang sahabatmu, nadia sahabatmu, nadila sahabatmu. Semua sahabatmu adi, kita pun menyayangimu adi. Apa yang kamu rasakan sekarang adi? Aku sama galang siap kok denger cerita dari kamu”

adi : “aisyah maafin aku akhir-akhir ini aku sering marah-marah ke kamu, sering bentak-bentak ke kamu, dan aku juga minta maaf ke kamu lusi kemarin-kemarin hampir nampar kamu.” (adi pun menangis)

aisyaha : “Ya ngga papa kok adi, aku tau sikap kamu seperti itu karna kamu sedang ada masalah”

galang : “Ya aku maafin”

adi : “Aku boleh cerita ngga sama kamu lang?”

aisyah : “Boleh kok adi, boleh banget”

adi : “Makasih ya na, sebenarnya aku sedang ada masalah dengan kedua orang tuaku na, orang tuaku setiap hari bertengkar gara-gara usaha ayahku bangkrut na, kamu tau sendiri kan ibuku kalo marah seperti apa syah? apa lagi ayahku orangnya keras. Semenjak ayahku usahanya bangkrut ibuku sering pergi syah, sering keluar malem entah kemana, dan ayahku juga sering pergi kadang-kadang jarang pulang syah, Ngga pernah ada yang namanya keharmonisan dalam keluargaku syah, aku ngga tahan mendengar sikap kedua orangtuaku sekarang syah, aku bingung syah, aku bingung. Aku ngga pernah diperhatikan syah sama ayah dan ibuku. Aku harusa gimana syah, menghadapi sikap orang tuaku yang sekarang ini?” (aisyah diam sejenak. Dalam hati aisyah, aisyah pun merasa sedih dan ingin sekali menangis mendengar cerita dari adi. aisyah merasa beruntung karna mempunyai keluarga yang sederhana tetapi mempunyai orang tua yang sangat baik terhadap aisyah dan kasih sayang yang penuh untuk aisyah)

aisyah : “Kamu yang sabar ya di, aku prihatin dengan keadaan keluarga kamu. Mungkin mereka sedang bingung dengan keadaan mereka masing-masing adi. Banyak-banyaklah berdo’a untuk orang tua kamu adi, do’akan yang terbaik untuk mereka adi. Semoga ajah orang tua kamu kembali seperti dulu yang kamu harapin. Kalo ayah dan ibu kamu dirumah ajak mereka liburan atau setidaknya kamu ajak mereka nonton TV sambil mengobrol, syukur-syukur ajak mereka salat berjama’ah adi. Insyallah sedikit demi sedikit mereka akan berubah seperti yang kamu harapin adi”

Galang : “Benar kata aisyah sih, jalan satu-satunya menenangkan hati

manusia adalah salat”

Adi : “Makasih ya aisyah, galang. Kalian emang bener-bener sahabat yang paling baik, aku beruntung punya sahabat seperti kalian”

Aisyah : “Itulah apa arti sahabat yang sebenarnya di, disaat sahabat kita sedang sedih kita harus ada di sampingnya dan mendukungnya agar bangkit kembali dan.....” (Waktu ratna sedang berbicara galang pun memotong pembicaraan ratna, agar suasana lebih tenang)

Galang : “Dan jika sahabat kita sudah tidak sedih lagi maka sahabat yang habis nangis traktirin jajan dong. Hehehe....” (adi pun tersenyum karna dihibur sama aisyah dan galang)

Adi : “Ya deh.. karna kalian udah menghibur aku. Aku jajanin deh”

Galang : “Nah gitu dong senyum jangan marah-marah mulu, kan dilihat nyenengin.”

Aisyah : “Makanya kalo ada apa-apa cerita ke kita di, jangan di pendem sendiri”

Adi : “Ya syah, makasih ya syah, kamu udah mau ndengerin ceritaku”

Aisyah : “Ya sama-sama di”

Galang : “Sama aku ngga terimakasih nih?”

Adi : “Ya deh, makasih ya galang kamu sama ratna udah mau ndengerin ceritaku”

Galang : “Sama-sama adi. Ya udah yuk.. katanya mau dijajanin, sekalian kita pulang”

Aisyah : “Ya udah yuk, juga udah sore nih”

Adi : “Ya udah ayoo”

(Akhirnya merekapun pulang sekolah dengan membawa senyuman bahagia, mereka adalah sahabat yang tidak pernah putus. Dan berkat solusi aisyah dan galang akhirnya keluarga adi pun kembali seperti

apa yang diharapkan adi. Dan akhirnya nadia pun sembuh dari penyakitnya, selama 1 bulan maya tidak masuk sekolah karna sakit yang ia derita, tapi karna sahabat-sahabatnya yang selalu menyemangati nadia dan nadia pun berusaha melawan penyakit yang ia derita,akhirnya maya pun kembali bersekolah dengan bahagia.) Itulah Pentingnya Memiliki Kepedulian Tinggi Terhadap Sesama Sahabat, Termasuk Ketika Sahabat Kita Sedang Sakit Dan Disaat Sahabat Kita Yang Sedang Membutuhkan Kita Untuk Ada Disampingnya Dan Kita Diminta Untuk Menjadi Sandaran Mereka

Dialog ke-4

KARENA SAHABAT

Dalam kehidupan remaja sering ada pertikaian. Begitulah yang dialami oleh dua kelompok remaja murid SMA ITP SURABAYA ini. Kelompok Healthy (**Adi, Nadia, dan Aisyah**) mereka bertiga adalah sahabat sejati yang selalu bersama dalam suka dan duka. Ketiga orang ini baik, pintar dan ramah. Tidak seperti kelompok Evil atau nama gengnya Duo Evil (Galang, dan Nadila). Mereka berdua sangat keras, kejam dan tidak memiliki rasa keprimanusiaan. Suatu ketika Dikantin Adi, Nadia dan Aisyah sedang berada di kantin. Mereka sedang makan sambil bercerita. Tiba-tiba datanglah Duo Evil yang menyambar pembicaraan mereka.

Galang : Hey, kalian! ngapain kalian disini! (memukul meja)

Nadila: Ini tuh tempat khusus buat kita! jadi kalian mendingan cabut sana!

Galang : Bener tuh! Kalian semua out! (menunjuk ke Adi, Aisyah dan Nadia)

Adi : Apa hak kalian mengusir kami. Lagian inikan tempat umum. Bukan tempat kalian!

Nadila: Eh. Eh. Nih anak sudah mulai melawan yah! Apa perlu saya panggilkan satpam untuk ngusir kalian!

Nadia : Yah silahkan saja panggil satpam. Kalian pikir kami takut dengan kalian.

Galang : Kurang ajar kalian (hampir menampar Adi, tapi tiba-tiba Aisyah berbicara)

Aisyah : Hey jangan. Sudahlah, Biar kami saja yang mengalah. Ayo kita pergi dari sini. (Adi, Nadia dan Aisyah pun pergi meninggalkan kantin.)

Galang : Akhirnya mereka pergi juga. Hahaha

Tidak lama kemudian bel pun berbunyi. Semua murid mengambil tasnya dan bergegas untuk pulang. Seperti biasanya grup Healthy sering mengerjakan tugas di rumah Adi. Jadi tiap sore Nadia dan Aisyah datang kerumah Adi. Orangtua mereka pun sudah saling mengenal satu sama lain. Sore, dirumah Adi

Nadia dan Aisyah: Assalamualaikum (mengetuk-ngetuk pintu)

Adi : Waalaikumsalam (membuka pintu) silahkan masuk tuan putri (sambil mengulurkan tangannya kebawah) (sedang bercanda untuk menghibur mereka)

Adi, Nadia dan Aisyah : hehehehe Mereka bertiga menuju ke ruang tamu.

Tempat dimana mereka sering mengerjakan tugas sambil berbagi cerita. Kali ini tugas yang dikerjakan adalah tugas Bahasa Indonesia yaitu membuat proposal. Mereka lalu mengeluarkan buku dari tas. Tapi kali ini mereka tidak bisa konsentrasi mengerjakannya karena ada keributan di samping rumah Adi. Entah mengapa orang itu sangat ribut. Mungkin ada masalah di keluarga mereka.

Nadia : Aduh, berisik amat! Mana bisa kita selesaikan tugas ini kalau situasinya begini.

Aisyah : Tetangamu kenapa sih? Kok heboh amat!

Adi : Aku juga nga tau nih. Ngak biasanya mereka ribut seperti ini.

Mereka bertiga keluar rumah untuk melihat situasi. Ternyata keributan itu datang dari rumah Nadia. Diluar rumah Nadia ada kelompok duo Evil yang sedang kebingungan. Kelompok Healthy pun menuju ke rumah Nadia.

Adi : Nadila, ada apa dengan kamu? (Nadila hanya nangis dan merunduk)

Galang : Ngapain kamu kesini! Sudah pulang sana, mengganggu aja!

Galang : Loh kok masih disini. Kalian budek ya! Kami bilang pergi dari sini! (dengan suara yang kejam)

Nadila: Sudahlah, jangan usir mereka. Mereka kan teman kita juga.

Galang : Kamu kenapasih Nadila? Kenapa mesti bela mereka?

Galang : Nadila, kamu habis kesambet batu yah ?

Nadila: Sudahlah, hentikan semua kebodohan ini.

Galang : Maksud kamu apasih? aku ngak ngerti dengan semua ini!

Nadia : Kok kamu sedih sih Nadila? Emangnya ada apa?

Nadila: Aku tidak habis pikir. Kenapa sih orangtuaku selalu bertengkar. Apa mereka tidak lelah dengan semua ini?

Aisyah : Kamu yang sabar ya Nadila.

Nadila: Tapi aku sudah benar-benar tidak tahan lagi. Hampir setiap hari dan setiap saat aku mendengar bapak dan ibuku bertengkar.

Adi : Mungkin memang saat ini bapak dan ibumu sedang ada masalah. Berdoa sajalah, semoga masalah mereka segera bisa diatasi.

Galang : Kami pun akan turut berdoa agar orangtuamu tidak bertengkar lagi.

Nadila: Hatiku hancur waktu mendengar ibuku minta cerai. Seandainya mereka benar-benar bercerai, aku harus ikut siapa? aku malu, malu dan sangat malu sekali teman-teman.

Galang : Aku mengerti sekali perasaanmu, tapi kamu juga jangan sampai terlalu sedih karena aku khawatir kalau kamu terlalu sedih nanti malah akan mempengaruhi fisikmu.

Adi : Iya Nadila. Semua ini pasti ada jalan keluarnya kok.

Nadila: Ah biarlah, seandainya aku sakit, mungkin orang tuaku tidak peduli sama sekali.

Nadia : Tidak ada orang tua yang tidak peduli dengan anaknya.

Aisyah : Mungkin saat ini mereka berdua sedang ada masalah jadi mereka terlihat sibuk dengan urusan mereka sendiri.

Nadila: Percuma aku punya orang tua kalau setiap hari hanya bertengkar saja. Apa mereka berdua tidak malu dengan tetangga yang sudah pasti mendengar suara mereka bertengkar?

Adi : Tapi biar bagaimana pun juga dia tetap orangtuamu.

Nadila : Saya harus bagaimana (sambil menunduk dan menangis)

Galang : Sampaikan bahwa kamu merasa sangat tidak nyaman bila mereka berdua bertengkar.

Nadila: Akan saya coba

Galang : Nah, kamu jangan sedih lagi ya. Ayo dong tersenyum lagi (sambil mengusap air mata Nadila)

Nadila: Terimakasih yah. Kalian sudah ingin menjadi temanku. Dan memberiku semangat menghadapi cobaan ini. Aku sayang kalian semua.

Nadia dan Aisyah : Kami juga sayang kok sama kamu. Mereka semua lalu berpelukan.

Lampiran 10. Dokumentasi



Lampiran 11. Jadwal Penelitian

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN DI SMA INTENSIF TARUNA PEMBANGUNAN SURABAYA

Nama : Allya Dwi Evianti

NIM : 195000030

Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik Kelas X-4 Di Sma Intensif Taruna Pembangunan Surabaya.

Pelaksanaan :

Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat
20 Oktober 2022	Mengantar surat izin penelitian di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya	SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya
27 Oktober 2022	Uji coba instrument kuesioner Komunikasi Interpersonal	Ruang Kelas X-2
02 November 2022	Uji coba instrument kuesioner Komunikasi Interpersonal	Ruang Kelas X-5
Selasa, 15 November 2022	Pelaksanaan layanan informasi dengan memberikan <i>pre-test</i> di Kelas X-4 (Pertemuan 1)	Ruang Kelas X-4
Kamis, 17 November 2022	Melaksanakan layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik Sociodrama dengan Topik "Menghargai Perbedaan"	Ruang Kelas X-4

Selasa, 22 November 2022	Melaksanakan layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik Sociodrama dengan Topik “Kurangnya Kepercayaan Diri”	Ruang Kelas X-4
Kamis, 24 November 2022	Melaksanakan layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik Sociodrama dengan Topik “Kepedulian Terhadap Seorang Sahabat”	Ruang Kelas X-4
Selasa, 29 November 2022	Melaksanakan layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik Sociodrama dengan Topik “Karena Sahabat”	Ruang Kelas X-4
Kamis, 01 Desember 2022	Pemberian <i>Post-test</i> kepada Peserta Didik dengan membagikan <i>Link Google Form</i>	Ruang Kelas X-4